

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman modern saat ini telah mengantarkan masyarakat ke era globalisasi yang memberi dampak cukup luas dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan. Seiring perkembangan teknologi, maka perkembangan pendidikan ikut serta berjalan, dengan berbagai metode yang telah ditentukan dalam mengikuti perkembangan di era modern saat ini. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun manusia yang berkualitas. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka dibutuhkan adanya pendidikan (Mardhiyah et al., 2021).

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk membentuk manusia seutuhnya, berahlak mulia dan berkepribadian baik, hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan sesuai yang termahktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I yang menyatakan bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Salah satu bentuk dari pendidikan dasar adalah sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar adalah mata pelajaran matematika (Wiryanto, 2020).

Pentingnya menguasai matematika menjadikannya salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk proses berpikir siswa. Matematika sudah diajarkan sejak siswa duduk di bangku sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Beranjak dari kebutuhan inilah, maka hendaknya matematika disajikan dalam pembelajaran yang baik agar tujuan yang ingin dicapai maksimal. Banyak cara yang ditempuh pendidik untuk menjadikan matematika yang mudah dipelajari dan menyenangkan. Pengembangan kurikulum juga menjadikan matematika lebih bervariasi, khususnya kurikulum 2013 yang menekankan siswa mampu memecahkan masalah matematika sejak dini dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dalam penerapan strategi dan model pembelajaran oleh guru juga yang bervariasi agar tujuan matematika tercapai seperti yang diharapkan (Anggraeni et al., 2021).

Kenyataannya, pelajaran matematika masih tergolong sulit bagi sebagian besar siswa. Mutmainah (2022) menyatakan bahwa banyak siswa mengeluh dengan sulitnya menguasai rumus, prosedur dan prinsip matematika itu tersendiri sehingga mengakibatkan hasil belajar matematika rendah. Upaya mencapai tujuan dari pembelajaran matematika terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal (Mutmainah et al., 2022). Permasalahan dalam proses pembelajaran menjadikan kualitas pembelajaran matematika selama ini masih rendah. Seperti pendapat Andayani dan Lathifah (2019) dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian

besar siswa. Mengingat pentingnya peran matematika dalam dunia pendidikan, maka perlu dikaji kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam menguasai dan memahami pelajaran matematika (Andayani & Lathifah, 2019).

Hasil pengamatan peneliti pada siswa kelas IV di SD Negeri Brengosan 1 Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami konsep matematika dengan baik, serta siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis soal cerita maupun soal-soal pemecahan masalah matematis. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar tidak maksimal dan rendah. Masalah kesulitan dalam belajar merupakan masalah umum yang dapat terjadi di dalam kegiatan pembelajaran. Pendapat Amalia dan Unaenah (2018: 123) kesulitan belajar dalam hal ini dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah, karena aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berjalan dengan baik. Terkadang lancar, terkadang tidak, terkadang cepat dalam menangkap apa yang dipelajari, terkadang terasa sangat sulit untuk menangkap apa yang sedang dipelajari.

Kesulitan belajar pada umumnya merupakan hambatan yang dialami seorang anak dalam mencapai hasil belajar (Nuraeni & Syihabuddin, 2020). Kesulitan belajar juga dapat diartikan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Kesulitan belajar secara khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam

bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, mengeja, berhitung atau menyelesaikan suatu masalah. Kesulitan belajar biasanya tidak dapat diidentifikasi sampai anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang harus dilakukannya. Anak yang mengalami kesulitan belajar matematika dikategorikan dalam tiga jenis yaitu; kesulitan dalam memahami konsep, menerapkan prinsip dan pemecahan masalah (Amallia & Unaenah, 2018).

Kesulitan siswa dalam belajar matematika dapat disebabkan oleh internal dan eksternal dan kurangnya pemahaman tentang matematika (Ayu et al., 2021). Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, seperti kemampuan intelektual, rasa percaya diri, motivasi, kemampuan panca indra serta usia dan jenis kelamin siswa. Penyebab utama lainnya adalah problema belajar (*learning problems*) yaitu faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membantuk motivasi belajar anak serta lingkungan alam dan sosial (Al Ghozali & Mathoriyah, 2020). Hal tersebut dikarenakan tidak diketahuinya peserta didik tentang konsep-konsep matematika, yang menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalah dalam belajar matematika seperti kurangnya pemahaman tentang simbol matematika, kurangnya pemahaman tentang nilai tempat, dan kurangnya pemahaman dalam melakukan perhitungan (komputasi) seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Dalam menjalani proses pembelajaran tidak selalu hasil yang diharapkan sesuai dengan kenyataan.

Sering kali hambatan dan gangguan dari dalam dan luar diri siswa menyebabkan hasil yang dicapai tidak maksimal.

Banyak para ahli memberikan teori tentang faktor kesulitan belajar, baik itu yang bersumber dari diri siswa, sarana dan prasarana sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat dan sebagainya. Dari teori yang berkembang tentang faktor kesulitan belajar siswa maka tidak semua faktor kesulitan menjadi subjek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI BRENGOSAN 1”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kelas IV di SD Negeri Brengosan 1 belum mampu memahami konsep matematika pada materi pecahan dengan baik.
2. Siswa kelas IV di SD Negeri Brengosan 1 mengalami kesulitan saat mengerjakan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan karena kurang mampu memahami maksud soal.
3. Siswa kelas IV di SD Negeri Brengosan 1 kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai, selain itu siswa juga sering melakukan kesalahan saat menghitung.

4. Siswa kelas IV di SD Negeri Brengosan 1 masih belum dapat merubah pecahan campuran, persen, ataupun pecahan desimal ke dalam pecahan biasa.
5. Siswa kelas IV di SD Negeri Brengosan 1 belum memahami konsep perkalian dan pembagian pecahan, karena konsep tersebut belum dipahami siswa hanya sekedar menuliskan jawaban pada hasil pengoperasian.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini perlu dibatasi pada kesulitan belajar matematika materi pecahan siswa kelas IV di SD Negeri Brengosan 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar matematika materi pecahan siswa kelas IV di SD Negeri Brengosan 1?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa kelas IV SD Negeri Brengosan 1 kesulitan belajar Matematika materi pecahan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kesulitan belajar matematika materi pecahan siswa kelas IV di SD Negeri Brengosan 1.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas IV SD Negeri Brengosan 1 kesulitan belajar Matematika materi pecahan

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi Penulis; Penelitian ini akan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesulitan belajar matematika materi pecahan siswa kelas IV di SD Negeri Brengosan 1serta dapat mempertajam daya analisis di bidang penelitian.
 - b. Bagi Pembaca; Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang kesulitan belajar matematika materi pecahan siswa kelas IV di SD Negeri Brengosan 1.
 - c. Bagi Guru; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan tentang kesulitan belajar matematika materi pecahan siswa kelas IV di SD Negeri Brengosan 1.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu yang sudah didapat dalam bangku perkuliahan serta salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

b. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan informasi bagi pihak sekolah dan guru mengenai kesulitan belajar matematika materi pecahan siswa kelas IV di SD Negeri Brengosan 1.
- 2) Sebagai masukan bagi pendidik, agar pendidik mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik, dan memberikan solusi yang dapat mengurangi kesulitan belajar peserta didik yang akan datang.

c. Bagi Universitas

- 1) Penelitian ini akan dijadikan sumbangan ilmu bagi mahasiswa secara umum.
- 2) Sebagai bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, sehingga berguna bagi penelitian berikutnya, yang akan melakukan kajian dalam memecahkan persoalan pendidikan dan mencari solusi yang tepat.